

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN PURCHASING DI HOTEL XYZ JIMBARAN

Ni Kadek Ria Sukmawati, Anak Agung Istri M. Septiviari, Ni Ketut Mareni
Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: kadekriasukmawati@gmail.com , septiviari16@gmail.com , mareni@ppb.ac.id	No. Telp:	
Submitted: 13 September 2026	Accepted: 22 September 2026	Published: 23 September 2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran sebagai upaya mendukung pengadaan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator *Marriott International Responsible Sourcing Guide* telah diterapkan, termasuk pemilihan produk dan pemasok yang memperhatikan aspek lingkungan, penggunaan produk bersertifikasi, serta penerapan prinsip *reduce, reuse, and recycle* (3R). Namun, penerapan indikator *sugar* dan *textiles* belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pemasok dan pertimbangan biaya. Penerapan *recycle* juga masih terbatas pada beberapa pemasok.

Kata Kunci: *Green Purchasing, Food Procurement, Marriott International Responsible Sourcing Guide, 3R, Pengadaan Berkelanjutan.*

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of green purchasing at XYZ Jimbaran Hotel as an effort to support sustainable procurement. The study uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that most indicators of the Marriott International Responsible Sourcing Guide have been implemented, including the selection of products and suppliers that consider environmental aspects, the use of certified products, and the implementation of reduce, reuse, and recycle (3R) principles. However, the sugar and textiles indicators have not been fully optimized due to limited suppliers and procurement cost considerations. The implementation of recycling is also still limited to several suppliers.

Keywords: *Green Purchasing, Food Procurement, Marriott International Responsible Sourcing Guide, 3R, Sustainable Procurement.*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia dan memiliki keterkaitan erat dengan industri perhotelan. Hotel tidak hanya berperan dalam menyediakan akomodasi dan pelayanan bagi wisatawan, tetapi juga menjalankan berbagai aktivitas operasional yang membutuhkan pengadaan barang dan jasa secara berkelanjutan. Salah satu aktivitas penting tersebut adalah pengadaan bahan makanan dan kebutuhan operasional melalui fungsi *purchasing*. Dalam konteks perhotelan, *purchasing* tidak sekadar berkaitan dengan proses pembelian, tetapi juga berperan dalam memastikan ketersediaan bahan baku dengan kualitas, kuantitas, harga, dan waktu pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan operasional (Cahyo & Solikhin, 2015; Nugraha et al., 2023).

Aktivitas pengadaan dalam industri perhotelan memiliki konsekuensi terhadap lingkungan karena berkaitan dengan penggunaan bahan baku, kemasan, energi, serta produksi limbah. Oleh karena itu, konsep *green purchasing* berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan ekonomi dan lingkungan dalam proses pemilihan produk maupun pemasok. *Green purchasing* mencakup pemilihan produk yang lebih ramah lingkungan, pengurangan limbah, penggunaan kemasan berkelanjutan, serta kerja sama dengan pemasok yang memiliki komitmen terhadap keberlanjutan (Shaharudin et al., 2018).

Pendekatan tersebut menjadi semakin relevan bagi industri perhotelan yang memiliki intensitas penggunaan bahan dan sumber daya relatif tinggi. Selain berpotensi mengurangi dampak lingkungan, penerapan *green purchasing* juga dapat mendukung efisiensi operasional dan memperkuat citra perusahaan di tengah meningkatnya perhatian konsumen terhadap isu keberlanjutan (Prasad et al., 2024).

Penerapan *green purchasing* dapat dilihat melalui beberapa aspek, antara lain pemilihan produk yang memiliki *eco-label*, kerja sama dengan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), serta pertimbangan sertifikasi lingkungan pemasok seperti ISO 14001 (Pramesti et al., 2020). Dengan demikian, keberhasilan *green purchasing* tidak hanya ditentukan oleh keputusan pembelian produk ramah lingkungan, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan menetapkan kriteria pemasok dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam keseluruhan proses pengadaan.

Dalam industri perhotelan, penerapan prinsip keberlanjutan juga berkaitan dengan kebijakan perusahaan dan pedoman pengadaan yang digunakan. Marriott International, sebagai salah satu jaringan hotel internasional, mengembangkan *Responsible Sourcing Guide* sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan melalui pemilihan sumber daya yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Pedoman tersebut mencakup berbagai kategori pengadaan, antara lain protein hewani, air kemasan, perlengkapan pembersih, kakao, kopi, *guest room amenities*, produk kertas, makanan laut, gula, dan tekstil. Pedoman ini memberikan kerangka bagi pengadaan yang lebih bertanggung jawab melalui pertimbangan sertifikasi keberlanjutan, pengurangan kemasan, penggunaan bahan daur ulang, serta praktik produksi dan pemasokan yang memperhatikan aspek lingkungan.

Hotel XYZ Jimbaran yang berada di bawah manajemen Marriott International menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan *green purchasing*. Dalam operasionalnya, hotel telah menunjukkan sejumlah praktik yang berkaitan dengan keberlanjutan, antara lain penggunaan bahan lokal, pengurangan plastik sekali pakai, pengelolaan limbah makanan, serta penerapan prinsip 3R. Namun, implementasi *green purchasing* pada praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Arora et al. (2020) menjelaskan bahwa penerapan praktik *green purchasing* dapat membutuhkan biaya awal yang relatif besar serta perubahan sistem operasional yang kompleks. Selain itu, ketersediaan pemasok yang memenuhi kriteria lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penerapannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* pada sektor perhotelan belum menunjukkan kondisi yang seragam. Santi (2024), misalnya, menemukan tingkat implementasi *green purchasing* sebesar 84% pada The Trans Resort Bali, yang menunjukkan penerapan yang relatif tinggi melalui aspek *supplier selection* dan 3R. Sebaliknya, Maharani et al. (2023) menemukan bahwa penerapan *green purchasing* pada pengadaan barang *kitchen* di The Seminyak Beach Resort & Spa belum maksimal karena pertimbangan pengadaan masih lebih berorientasi pada kebutuhan operasional dibandingkan dampak lingkungan. Mahadiputra (2023) juga menemukan tingkat implementasi *green purchasing* yang masih rendah pada pengadaan barang *bar*, antara lain disebabkan belum tersedianya pedoman pelaksanaan, harga produk ramah lingkungan yang relatif tinggi, dan keterbatasan pemasok. Sementara itu, Rismayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* pada Discovery Kartika Plaza Hotel telah berjalan dan memberikan kontribusi terhadap upaya keberlanjutan lingkungan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi *green purchasing* sangat dipengaruhi oleh karakteristik objek, kebijakan perusahaan, ketersediaan pemasok, serta kondisi operasional masing-masing hotel. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana prinsip *green purchasing* diterapkan dalam proses

pengadaan di lingkungan hotel dan sejauh mana penerapannya sesuai dengan indikator yang digunakan. Penelitian ini mengambil Hotel XYZ Jimbaran sebagai objek penelitian dengan mengacu pada indikator *green purchasing* dan pedoman *Marriott Responsible Sourcing Guide*. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik pemilihan pemasok, produk, kemasan, penerapan 3R, serta aspek keberlanjutan lainnya dalam proses pengadaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pengadaan ramah lingkungan di sektor perhotelan sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan praktik pengadaan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menganalisis implementasi *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran. Objek penelitian difokuskan pada penerapan praktik pengadaan berkelanjutan dengan mengacu pada *Marriott International Responsible Sourcing Guide* dan indikator *green purchasing* yang dikembangkan oleh Pramesti et al. (2020). Analisis difokuskan pada penerapan prinsip keberlanjutan dalam pengadaan barang dan jasa, khususnya pada kategori produk yang memiliki dampak terhadap lingkungan, seperti *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *cocoa*, *coffee*, *seafood*, *paper products*, dan *guest room amenities*.

Penelitian dilaksanakan di Hotel XYZ Jimbaran yang berlokasi di Jl. Bukit Permai, Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Hotel tersebut merupakan bagian dari jaringan Marriott International dan memiliki kebijakan serta pedoman keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya. Pemilihan lokasi didasarkan pada akses peneliti terhadap data dan informasi yang diperlukan karena peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional hotel. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Agustus 2026, meliputi kegiatan observasi, pengumpulan dokumen, dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan aktivitas *purchasing*.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh secara langsung dari *Purchasing Manager* melalui wawancara dan observasi terhadap aktivitas pengadaan barang dan jasa. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semiterstruktur untuk memperoleh informasi mengenai proses pemilihan vendor, pertimbangan keberlanjutan dalam pengadaan, kendala penerapan *green purchasing*, serta upaya pemenuhan standar Marriott International melalui *Responsible Sourcing Guide*. Observasi dilakukan terhadap praktik pengadaan dan dokumen pendukung, khususnya dokumen yang berkaitan dengan sertifikasi keberlanjutan vendor.

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, *e-book*, dan dokumen daring. Data tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, mendukung proses analisis, serta membandingkan praktik *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran dengan standar yang digunakan dan hasil penelitian terdahulu. Literatur yang digunakan mencakup pembahasan mengenai *green purchasing*, keberlanjutan dalam industri perhotelan, serta kebijakan pengadaan ramah lingkungan.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan *Purchasing Manager* untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *green purchasing*. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan pengadaan barang yang berkelanjutan atau ramah lingkungan pada *department purchasing*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, arsip, catatan, laporan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses pengadaan dan

penerapan prinsip keberlanjutan (Sugiyono, 2023).

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan tahapan analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data selanjutnya direduksi dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan implementasi *green purchasing*. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mengidentifikasi pola dan kondisi penerapan *green purchasing*. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh dan melakukan verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh data penelitian.

HASIL

Implementasi Marriott International Responsible Sourcing Guide

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan *Purchasing Manager*, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa Hotel XYZ Jimbaran telah menerapkan praktik *green purchasing* dengan mengacu pada *Marriott International Responsible Sourcing Guide*. Dari sepuluh kategori prioritas dalam pedoman tersebut, delapan kategori telah diterapkan dalam kegiatan pengadaan, sedangkan dua kategori, yaitu *textiles* dan *sugar*, belum diterapkan secara optimal. Sepuluh kategori tersebut meliputi *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *coffee*, *guest room amenities*, *seafood*, *cocoa*, *paper products*, *textiles*, dan *sugar*. Penerapan pada kategori *animal protein* ditunjukkan melalui penggunaan *cage-free egg* dan *cage-free pork*. Pada kategori *bottled water*, hotel menggunakan botol kaca isi ulang untuk mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai. Pada *cleaning supplies*, hotel menggunakan produk dari pemasok yang memiliki sertifikasi lingkungan dan menerapkan sistem dosis yang membantu mengurangi penggunaan bahan kimia, air, dan energi. Praktik tersebut didukung oleh bukti dokumentasi produk dan pemasok yang diperoleh selama penelitian.

Gambar 1. Cage-Free Egg dan Cage-Free Pork



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Gambar 2. Botol Kaca Isi Ulang



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Pada kategori *coffee*, hotel menggunakan produk dari Javabica dan Nespresso yang dikaitkan dengan praktik pengadaan kopi berkelanjutan. Pada kategori *guest room amenities*, penggunaan material *biodegradable* dan *recyclable* diterapkan pada beberapa perlengkapan kamar, sedangkan produk seperti sampo, kondisioner, sabun, dan *body lotion* menggunakan *dispenser* isi ulang. Pada kategori *seafood*, hotel bekerja sama dengan pemasok yang memiliki sertifikasi ASC dan menerapkan pertimbangan terhadap sumber hasil laut yang berkelanjutan.

Gambar 3. Produk Cleaning Supplies



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Gambar 4. Sertifikasi ASC pada Produk Seafood



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Kategori *cocoa* diterapkan melalui penggunaan produk kakao yang berasal dari pemasok dengan praktik pertanian berkelanjutan. Pada kategori *paper products*, hotel menggunakan produk dari pemasok yang memiliki sertifikasi PEFC sebagai bentuk pertimbangan terhadap pengelolaan sumber daya hutan yang bertanggung jawab.

Gambar 5. Sertifikasi PEFC pada Produk Kertas



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Sementara itu, penerapan kategori *textiles* belum optimal. Pengadaan tekstil masih lebih banyak mempertimbangkan kebutuhan operasional, kualitas, daya tahan, kenyamanan, dan biaya. Keterbatasan pemasok tekstil berkelanjutan serta harga produk yang lebih tinggi menjadi kendala utama. Penggantian tekstil dan seragam juga dilakukan berdasarkan kondisi pemakaian sehingga belum memungkinkan dilakukan secara menyeluruh dengan bahan tekstil berkelanjutan.

Gambar 6. Bed Linen



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Pada kategori *sugar*, hotel masih menggunakan gula konvensional untuk sebagian kebutuhan operasional. Meskipun terdapat kerja sama dengan pemasok lokal untuk gula tebu yang diproduksi tanpa pupuk kimia dan pestisida sintetis, penerapannya belum sepenuhnya memenuhi persyaratan *responsible sourcing* karena keterbatasan pemasok bersertifikasi, harga yang lebih tinggi, serta tantangan kestabilan pasokan dan mutu.

Gambar 7. Produk Gula yang Digunakan dalam Operasional Hotel



Sumber: Purchasing Hotel XYZ Jimbaran

Tabel 1. Implementasi Marriott International Responsible Sourcing Guide

No.	Kategori	Bentuk Implementasi	Status
1	<i>Animal Protein</i>	<i>Cage-free egg</i> dan <i>cage-free pork</i> serta pemilihan pemasok sesuai kriteria keberlanjutan	Diterapkan
2	<i>Bottled Water</i>	Penggunaan botol kaca isi ulang dan pengurangan plastik sekali pakai	Diterapkan
3	<i>Cleaning Supplies</i>	Produk pembersih yang mendukung efisiensi air dan energi serta kemasan yang dapat didaur ulang	Diterapkan
4	<i>Coffee</i>	Pengadaan dari pemasok yang menerapkan praktik keberlanjutan	Diterapkan
5	<i>Guest Room Amenities</i>	Material <i>biodegradable/recyclable</i> dan <i>refillable dispenser</i>	Diterapkan
6	<i>Seafood</i>	Pemasok bersertifikasi dan pertimbangan sumber hasil laut berkelanjutan	Diterapkan
7	<i>Cocoa</i>	Produk kakao dari rantai pasok dengan praktik pertanian berkelanjutan	Diterapkan
8	<i>Paper Products</i>	Produk kertas dengan sertifikasi PEFC	Diterapkan
9	<i>Textiles</i>	Belum menggunakan tekstil berkelanjutan secara menyeluruh	Belum optimal
10	<i>Sugar</i>	Masih dominan menggunakan gula konvensional; terdapat upaya menggunakan gula lokal yang lebih berkelanjutan	Belum optimal

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Marriott International Responsible Sourcing Guide* telah masuk ke dalam praktik pengadaan hotel, tetapi penerapannya belum seragam pada seluruh kategori. Temuan utama terdapat pada kesenjangan antara kategori yang telah memiliki pemasok dan produk berkelanjutan dengan kategori yang masih menghadapi keterbatasan pemasok, harga, sertifikasi, dan kestabilan pasokan.

Implementasi Indikator Green Purchasing

Selain mengacu pada *Marriott International Responsible Sourcing Guide*, implementasi *green purchasing* dianalisis berdasarkan lima indikator Pramesti et al. (2020), yaitu *eco-labelling product*, kerja sama dengan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan, penggunaan kemasan ramah lingkungan, praktik 3R (*reduce, reuse, recycle*), dan sertifikasi ISO 14001 oleh pemasok.

Tabel 2. Implementasi Indikator Green Purchasing

No.	Indikator	Hasil Penelitian	Status
1	<i>Eco-labelling product</i>	Beberapa produk, terutama <i>cleaning supplies</i> , telah memiliki label atau sertifikasi lingkungan	Sudah diterapkan, belum menyeluruh
2	Kerja sama dengan pemasok berdasarkan kriteria lingkungan	Hotel telah bekerja sama dengan sejumlah pemasok yang memenuhi kriteria keberlanjutan, tetapi kualitas, harga, dan ketersediaan masih menjadi pertimbangan	Sudah diterapkan, belum menjadi kriteria utama seluruh pemasok
3	Kemasan ramah lingkungan	Botol kaca isi ulang, plastik daur ulang, dan beberapa kemasan berbahan daur ulang telah digunakan	Sudah diterapkan, belum menyeluruh
4	Praktik 3R	Penggunaan ulang botol, <i>refill dispenser</i> , pemilahan limbah, dan pengelolaan material yang dapat didaur ulang	Sudah diterapkan
5	Sertifikasi ISO 14001 pemasok	Beberapa pemasok telah memiliki sertifikasi lingkungan, tetapi belum seluruh pemasok memenuhi kriteria tersebut	Sudah diterapkan, belum optimal

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator *green purchasing* telah diterapkan pada kegiatan operasional hotel, terutama melalui penggunaan produk bersertifikasi, kerja sama dengan pemasok tertentu, pengurangan kemasan sekali pakai, penggunaan kembali material, dan pemilahan limbah. Namun, penerapan belum sepenuhnya konsisten pada seluruh pemasok dan seluruh kategori pengadaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi *green purchasing* di hotel berada pada tahap penerapan nyata, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek standarisasi kriteria pemasok dan konsistensi penerapan.

PEMBAHASAN

Implementasi Green Purchasing Berdasarkan Responsible Sourcing Guide

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran tidak hanya diwujudkan melalui pembelian produk yang dianggap ramah lingkungan, tetapi juga melalui pemilihan pemasok, sertifikasi, penggunaan kembali material, serta pengurangan produk sekali pakai. Pola tersebut sejalan dengan orientasi *Marriott International Responsible Sourcing Guide* yang menempatkan pengadaan bertanggung jawab sebagai bagian dari pengelolaan dampak lingkungan dan sosial dalam rantai pasok. Marriott menetapkan sepuluh kategori prioritas karena kategori tersebut memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan dalam rantai pasok global.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa delapan dari sepuluh kategori telah diterapkan

secara operasional. Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan keberlanjutan pada tingkat korporasi telah diterjemahkan ke dalam keputusan pengadaan di tingkat hotel. Implementasi tersebut terlihat lebih kuat pada kategori yang telah tersedia pemasok dan produk dengan sertifikasi atau karakteristik keberlanjutan, seperti *animal protein*, *bottled water*, *cleaning supplies*, *seafood*, dan *paper products*.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Morales-Contreras et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan *sustainable purchasing* dalam industri hotel berlangsung dengan tingkat implementasi yang berbeda antarperusahaan dan dipengaruhi oleh kondisi pasar, komitmen manajemen, hubungan dengan pemasok, serta tuntutan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keberadaan pedoman formal merupakan dasar penting, tetapi penerapan di tingkat operasional tetap dipengaruhi oleh kesiapan rantai pasok dan kemampuan pemasok memenuhi persyaratan keberlanjutan.

Supplier Selection sebagai Faktor Penting

Salah satu temuan penting penelitian adalah bahwa pemilihan pemasok menjadi mekanisme utama dalam penerapan *green purchasing*. Hotel tidak hanya mempertimbangkan kemampuan pemasok menyediakan barang, tetapi juga sertifikasi, proses produksi, karakteristik kemasan, serta praktik keberlanjutan. Hal ini terlihat pada pemasok *cleaning supplies*, *seafood*, produk kertas, *guest room amenities*, dan kopi.

Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan pengadaan tidak dapat dibatasi pada aktivitas internal perusahaan. Praktik lingkungan pemasok juga menjadi bagian dari kinerja keberlanjutan perusahaan karena produk yang dibeli merupakan bagian dari rantai pasok yang lebih luas. Morales-Contreras et al. (2019) menegaskan bahwa pengelolaan keberlanjutan perlu melampaui batas organisasi dan mencakup pemasok karena kinerja pemasok dapat memengaruhi kinerja keberlanjutan serta reputasi perusahaan.

Dalam konteks Hotel XYZ Jimbaran, penerapan ini telah terlihat, tetapi hasil pada indikator Pramesti et al. (2020) menunjukkan bahwa kriteria lingkungan belum menjadi persyaratan utama bagi seluruh pemasok. Pemilihan pemasok masih mempertimbangkan harga, kualitas, ketersediaan, dan kebutuhan operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *green purchasing* di hotel masih berada pada keseimbangan antara tujuan lingkungan dan tuntutan operasional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Winata et al. (2023) pada Anantara Uluwatu Bali Resort yang menunjukkan bahwa penerapan *green purchasing* dapat menghadapi kendala berupa harga produk ramah lingkungan yang tinggi, keterbatasan produksi pemasok, serta belum optimalnya pedoman implementasi.

Penerapan 3R dan Pengurangan Kemasan Sekali Pakai

Penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* merupakan salah satu aspek yang relatif terlihat dalam hasil penelitian. Penggunaan botol kaca isi ulang, *refill dispenser* untuk *guest room amenities*, pemilahan material yang dapat didaur ulang, serta penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan menunjukkan bahwa prinsip 3R tidak hanya berada pada tingkat kebijakan, tetapi telah masuk ke aktivitas operasional.

Pada kategori *bottled water*, misalnya, penggunaan botol kaca isi ulang merupakan bentuk *reduce* terhadap penggunaan plastik sekali pakai sekaligus *reuse* karena botol digunakan kembali. Praktik serupa terlihat pada penggunaan *refill dispenser* untuk produk *guest room amenities*. Pendekatan tersebut sejalan dengan perkembangan praktik ekonomi sirkular dalam industri perhotelan yang menempatkan pengurangan limbah, penggunaan kembali material, efisiensi sumber daya, dan pengadaan hijau sebagai bagian yang saling berkaitan.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan 3R belum sepenuhnya merata pada seluruh pemasok. Dengan demikian, keberhasilan 3R di tingkat hotel belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh rantai pasok telah menerapkan prinsip yang sama. Hal ini penting karena *green purchasing* pada dasarnya membutuhkan koordinasi dengan pemasok dan konsistensi kriteria lingkungan dalam proses pengadaan.

Kendala Implementasi: Harga dan Ketersediaan Pemasok

Dua kategori yang belum optimal, yaitu *textiles* dan *sugar*, memberikan gambaran paling jelas mengenai kendala implementasi *green purchasing*. Pada kedua kategori tersebut, hotel menghadapi keterbatasan pemasok yang memenuhi kriteria keberlanjutan dan harga produk yang relatif lebih tinggi. Pada tekstil, hotel juga harus mempertimbangkan daya tahan, estetika, kenyamanan, dan kesesuaian dengan standar layanan hotel. Sementara pada gula, faktor kestabilan pasokan dan mutu menjadi pertimbangan tambahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan *green purchasing* bukan semata-mata berasal dari kurangnya komitmen hotel, tetapi juga dari kesiapan pasar pemasok. Morales-Contreras et al. (2019) mengidentifikasi kondisi pasar dan konflik kepentingan antara pelanggan dan pemasok sebagai faktor yang dapat menghambat penerapan *sustainable purchasing*.

Penelitian Winata et al. (2023) juga menemukan pola yang serupa pada industri perhotelan di Bali, yaitu harga produk ramah lingkungan yang relatif tinggi dan kapasitas produksi pemasok yang belum mampu memenuhi kebutuhan hotel. Hal ini memperlihatkan bahwa temuan pada Hotel XYZ Jimbaran bukan merupakan kondisi yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari persoalan yang lebih luas dalam pengembangan rantai pasok ramah lingkungan pada industri perhotelan.

Dari sisi permintaan, penelitian Sözer et al. (2024) menunjukkan bahwa perilaku *green purchasing* dalam konteks hospitality juga berkaitan dengan norma sosial, tanggung jawab, dan sikap terhadap perilaku pembelian hijau. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan pengadaan tidak hanya berkaitan dengan keputusan internal perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan ekspektasi terhadap perilaku hijau.

Tingkat Implementasi Green Purchasing

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara penerapan kebijakan dan konsistensi implementasi. Hotel telah memiliki praktik yang nyata dan terdokumentasi pada sebagian besar kategori *Marriott Responsible Sourcing Guide*, tetapi penerapan indikator *green purchasing* belum sepenuhnya seragam. *Eco-labelling*, kriteria lingkungan dalam pemilihan pemasok, kemasan ramah lingkungan, dan sertifikasi ISO 14001 masih diterapkan pada sebagian pemasok atau produk.

Dengan demikian, hasil penelitian lebih tepat menggambarkan bahwa *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran telah diterapkan secara substantif tetapi belum sepenuhnya terintegrasi pada seluruh proses pengadaan. Pernyataan ini penting karena keberadaan produk ramah lingkungan saja belum cukup untuk menyatakan bahwa seluruh sistem pengadaan telah berkelanjutan. Evaluasi perlu mempertimbangkan konsistensi kriteria pemasok, cakupan produk, sertifikasi, kemasan, serta keberlanjutan rantai pasok.

Temuan tersebut juga memperkuat hasil penelitian tentang pengadaan berkelanjutan di sektor hotel yang menunjukkan bahwa implementasi dapat berlangsung secara bertahap dan berbeda antarhotel. Karena itu, penguatan *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran dapat diarahkan pada perluasan kriteria lingkungan kepada seluruh pemasok, peningkatan penggunaan produk bersertifikasi, pengembangan pemasok lokal berkelanjutan, serta evaluasi berkala terhadap biaya dan ketersediaan produk ramah lingkungan.

Secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa *green purchasing* di hotel merupakan proses yang menghubungkan kebijakan keberlanjutan, keputusan pembelian, *supplier selection*, pengelolaan material, dan praktik 3R. Oleh sebab itu, peningkatan implementasi tidak cukup dilakukan hanya dengan mengganti produk konvensional menjadi produk ramah lingkungan, tetapi perlu dilakukan melalui penguatan sistem pemilihan pemasok dan integrasi kriteria lingkungan ke dalam keputusan pengadaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Marriott International Responsible Sourcing Guide* di Hotel XYZ Jimbaran telah dilakukan pada sebagian besar kategori pengadaan yang diteliti. Dari 10 kategori *responsible sourcing*, delapan kategori telah diterapkan, yaitu *Animal Protein*, *Bottled Water*, *Cleaning Supplies*, *Coffee*, *Guest Room Amenities*, *Seafood*, *Cocoa*, dan *Paper Products*. Sementara itu, penerapan pada kategori *Textiles* dan *Sugar* masih belum optimal. Kondisi tersebut terutama berkaitan dengan keterbatasan pemasok yang memenuhi kriteria keberlanjutan, harga produk yang relatif lebih tinggi, serta keterbatasan pilihan dan kontinuitas pasokan. Pada kategori *Sugar*, hotel telah melakukan upaya melalui kerja sama dengan pemasok lokal yang memproduksi gula tebu organik, tetapi penerapannya belum sepenuhnya memenuhi kriteria *responsible sourcing* secara konsisten.
2. Penerapan *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran dilakukan melalui pemilihan produk dan pemasok dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, penggunaan produk bersertifikasi atau memiliki atribut keberlanjutan, penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), serta pengurangan penggunaan produk sekali pakai. Proses pemilihan pemasok juga didukung dengan kegiatan *supplier visit* untuk memeriksa kualitas, proses produksi, dan kesesuaian produk dengan kebutuhan hotel. Namun, penerapan kriteria lingkungan belum menjadi pertimbangan yang seragam pada seluruh pemasok karena aspek harga, kualitas, ketersediaan, dan kontinuitas pasokan masih turut memengaruhi keputusan pengadaan.
3. Secara keseluruhan, penerapan *green purchasing* di Hotel XYZ Jimbaran telah menunjukkan praktik pengadaan yang mengarah pada keberlanjutan, tetapi implementasinya belum seragam pada seluruh kategori dan pemasok. Oleh karena itu, penguatan kriteria lingkungan dalam seleksi pemasok dan peningkatan konsistensi penerapan standar keberlanjutan masih diperlukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hotel XYZ Jimbaran dapat mempertahankan praktik *green purchasing* yang telah berjalan dan meningkatkan penerapannya pada kategori *Textiles* dan *Sugar*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kerja sama dengan pemasok yang memiliki praktik produksi berkelanjutan atau sertifikasi lingkungan yang relevan dengan *Marriott International Responsible Sourcing Guide*. Evaluasi pemasok secara berkala juga dapat digunakan untuk memastikan keberlanjutan kualitas, ketersediaan, dan kesesuaian produk.
2. Hotel dapat meningkatkan transparansi informasi mengenai karakteristik keberlanjutan produk yang digunakan dalam operasional, misalnya melalui informasi mengenai penggunaan bahan daur ulang, sumber bahan baku, sertifikasi lingkungan, atau praktik

produksi berkelanjutan. Informasi tersebut dapat ditempatkan pada area yang relevan seperti kamar tamu, restoran, atau fasilitas umum sehingga upaya *green purchasing* hotel dapat lebih mudah diketahui oleh pengguna jasa.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian *green purchasing* tidak hanya pada pengadaan produk *food*, tetapi juga mencakup produk *non-food* dan kebutuhan operasional hotel secara lebih luas. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan indikator *green purchasing* dengan indikator keberlanjutan lainnya serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur tingkat penerapan, kinerja pemasok, dan dampak lingkungan dari praktik pengadaan secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, A., & Indriastuti, W. A. (2021). Peran pembelian dan distribusi barang terhadap inventory store departemen accounting di Harris Hotel & Convention Solo. *Mabha Jurnal*, 2. <https://ejournal.mandalabhakti.ac.id/mabha/article/view/24>
- Budiyasa, I. K., Muriawan Putra, A., & Suarka, F. M. (2018). Analisis pengendalian biaya food and beverage pada Harris Hotel Raya Kuta Bali. *[Informasi jurnal/volume/nomor/halaman belum tersedia]*.
- Carin, A. A., Sund, R. S., & Lahkar, B. K. (2018). Kelengkapan equipment pada kitchen dalam menunjang kelancaran pelaksanaan operasional pada Hotel Sudamala Suites and Villas Resort Lombok. *[Informasi jurnal/volume/nomor/halaman perlu diverifikasi]*.
- Gabriel, M. (2024). Advanced environmental purchasing strategies and their strategic impacts in a sustainable economy: Literature review. *[Informasi jurnal, 49(2), belum lengkap]**.
- Hapan, F. S. G., & Suhartini, D. (2025). Peran purchasing department pada Deka Hotel Surabaya dalam menekan anggaran operasional hotel. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 618–627.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kholijah, S. (2024). Analysis of economic and environmental benefits of green business practices in the hospitality and tourism sector. *Involvement International Journal of Business*, 1(1), 60–74.
- Komala, B. N. (2024). *Penerapan green practice pada food and beverage department untuk mendukung green hotel di Sheraton Senggigi Beach Resort* [Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali].
- Nabivi, E. (2020). Implementation of green marketing concept through social media activities: A systematic literature review. *Journal of Marketing and Consumer Behaviour in Emerging Markets*, 2(11), 55–67. <https://doi.org/10.7172/2449-6634.jmcbem.2020.2.4>
- Rismayanti, N. W., Astawa, P., Aryana, N. R., Budiarta, P., & Widhari, C. I. S. (2023). *Implementation of green purchasing to support a sustainable environment at Discovery Kartika Plaza Hotel*. [Informasi penerbit/jurnal belum tersedia].
- Riswana, I. (2025). *Implementasi green purchasing dalam mendukung lingkungan berkelanjutan di Hotel The Westin Resort Nusa Dua Bali* [Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali].
- Setiawan, M. P. (2023). *Implementasi green purchase behavior pada food and beverage department dalam mendukung green product di Anantara Uluwatu Bali Resort*. [Jenis karya dan institusi belum tersedia].
- Shaharudin, M. R., Zainoddin, A. I., Abdullah, D., Hotrawaisaya, C., Soonthornpipit, H., & Norddin, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengadaan ramah lingkungan di kalangan pemasok komponen listrik. *AIP Conference Proceedings*,

2020(1), 020066.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Trinagata, D., Kalpikawati, I. A., & Sadjuni, N. L. G. S. (2026). Optimalisasi peran manajemen purchasing dalam pengadaan barang untuk menunjang operasional kitchen: Kasus di sebuah resor di Ubud. *Journal of Tourism and Hospitality Analysis (JoTHA)*, 3(1), 1–10.

Veleva, V., & Ellenbecker, M. (2001). Indicators of sustainable production: Framework and methodology. *Journal of Cleaner Production*, 9(6), 519–549.